

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Responden

Populasi dari penelitian ini adalah UKM yang berada di Jawa Tengah. Data pada website Dinas Koperasi terdapat 112.550 unit UKM. Penyebaran kuesioner dilakukan secara acak oleh penulis berdasarkan UKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi. Berikut merupakan gambaran kuesioner yang disebar oleh penulis:

Tabel 4.1. Tabel Jumlah Kuisisioner

Jumlah kuesioner yang disebar	125
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	21
Jumlah kuesioner yang kembali	104
Jumlah Kuesioner yang tidak dapat diolah	0
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	104

Sumber: Data primer yang diolah

Jumlah kuisisioner yang dibagikan penulis kepada pemilik/manajer UKM di Jawa Tengah berjumlah 125 exemplar. Namun, yang kembali adalah sebanyak 104 exemplar kuisisioner. Dari 104 exemplar kuesioner, semuanya dapat diolah.

Berikut merupakan gambaran perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.2. Tabel Jenis Perusahaan Responden

Jenis Perusahaan	Jumlah	Persentase
Dagang	46	44,2%
Jasa	24	23,1%
Manufaktur	34	32,7%
Jumlah	104	100%

Sumber: Lampiran 3

Pada tabel 4.2 dapat diketahui jenis perusahaan yang menjadi responden pada penelitian ini. Sebanyak 46 responden adalah pemilik atau manajer UKM yang bergerak di bidang perdagangan. Sebanyak 24 responden merupakan pemilik atau manajer UKM yang bergerak di bidang jasa. Sisanya yaitu 34 responden merupakan pemilik atau manajer UKM yang bergerak di bidang manufaktur.

Berikutnya merupakan tabel keadaan perusahaan responden:

Tabel 4.3. Tabel Deskriptif Keadaan Perusahaan Responden

Keterangan	Lama Berdiri (Tahun)	Jumlah Pegawai (Orang)	Jumlah Aset (Rp)
Rata-rata	7,3	12	2.980.431.952
Minimum	4	5	100.000.000
Maximum	14	26	9.534.765.000
Standar Deviasi	1,8	5	2.411.731.978

Sumber: Lampiran 3

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bagaimana keadaan perusahaan responden. Perusahaan responden rata-rata sudah berdiri selama 7,3 tahun dengan standar deviasi 1,8 tahun. Perusahaan paling muda berdiri empat tahun yang lalu dan paling tua berdiri 14 tahun yang lalu.

Rata-rata jumlah pegawai yang dimiliki perusahaan responden adalah 12 orang. Standar deviasi dari jumlah pegawai adalah sebesar lima

orang. Paling sedikit perusahaan memiliki lima orang pegawai dan paling banyak perusahaan memiliki 12 orang pegawai.

Jumlah aset yang dimiliki perusahaan responden rata-rata sebesar Rp 2.980.431.953,00. Penyebaran data jumlah aset yang dimiliki \pm Rp 2.411.731.978,00 dari nilai rata-rata. Aset paling sedikit yang dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp 100.000.000,00 dan paling banyak adalah Rp 9.534.765.000,00.

4.2 Analisis Validitas dan Reliabilitas

Berikut merupakan hasil pengujian validitas dan reliabilitas alat uji setiap variabel dalam penelitian ini:

4.2.1 Variabel Sumber Daya Perusahaan

Tabel berikut merupakan hasil pengujian validitas variabel sumber daya perusahaan:

Tabel 4.4. Tabel Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sumber Daya

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
SD1	0,850	0,802	VALID
SD2	0,850	0,784	VALID
SD3	0,850	0,819	VALID
SD4	0,850	0,847	VALID
SD5	0,850	0,825	VALID

Sumber: Lampiran 4

Pada tabel 4.4, dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator SD1 hingga SD5 < nilai *Cronbach's Alpha* 0,850. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua alat uji data variabel sumber daya perusahaan adalah valid. Nilai *Cronbach's Alpha* ini juga menunjukkan bahwa alat uji variabel sumber daya perusahaan memiliki reliabilitas yang tinggi.

4.2.2 Variabel Pengetahuan dan Keahlian

Tabel berikut merupakan hasil pengujian validitas variabel pengetahuan dan keahlian:

Tabel 4.5. Tabel Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Pengetahuan & Keahlian

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
PK1	0,892	0,649	VALID
PK2	0,892	0,669	VALID
PK3	0,892	0,810	VALID

Sumber: Lampiran 4

Pada tabel 4.5, dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator PK1 hingga PK3 < nilai *Cronbach's Alpha* 0,892. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua alat uji data variabel pengetahuan dan keahlian adalah valid. Nilai *Cronbach's Alpha* ini juga

menunjukkan bahwa alat uji variabel pengetahuan dan keahlian memiliki reliabilitas yang tinggi.

4.2.3 Variabel Strategi Operasional

Tabel berikut merupakan hasil pengujian validitas variabel strategi operasional:

Tabel 4.6. Tabel Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Strategi Operasional

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
SO1	0,903	0,869	VALID
SO2	0,903	0,895	VALID
SO3	0,903	0,882	VALID
SO4	0,903	0,880	VALID
SO5	0,903	0,882	VALID

Sumber: Lampiran 4

Hasil pengolahan data tabel 4.6 dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator SO1 hingga SO5 < nilai *Cronbach's Alpha* 0,903. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua alat uji data variabel strategi operasional adalah valid. Nilai *Cronbach's Alpha* ini juga menunjukkan bahwa alat uji variabel strategi operasional memiliki reliabilitas yang sempurna.

4.2.4 Variabel Perencanaan Operasional

Tabel berikut merupakan hasil pengujian validitas variabel perencanaan operasional:

**Tabel 4.7. Tabel Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel
Perencanaan Operasional**

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
PO1	0,886	0,821	VALID
PO2	0,886	0,852	VALID
PO3	0,886	0,885	VALID
PO4	0,886	0,848	VALID

Sumber: Lampiran 4

Hasil pengolahan data di atas dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator PO1 hingga PO4 < nilai *Cronbach's Alpha* 0,886. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua alat uji data variabel perencanaan operasional adalah valid. Nilai *Cronbach's Alpha* ini juga menunjukkan bahwa alat uji variabel perencanaan operasional memiliki reliabilitas yang tinggi.

4.2.5 Variabel Lingkungan Eksternal

Tabel berikut merupakan hasil pengujian validitas variabel lingkungan eksternal:

Tabel 4.8. Tabel Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Lingkungan Eksternal

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
LE1	0,889	0,855	VALID
LE2	0,889	0,862	VALID
LE3	0,889	0,881	VALID
LE4	0,889	0,874	VALID
LE5	0,889	0,852	VALID

Sumber: Lampiran 4

Hasil pengolahan data di atas dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator LE1 hingga PLE5 < nilai *Cronbach's Alpha* 0,889. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua alat uji data variabel lingkungan eksternal adalah valid. Nilai *Cronbach's Alpha* ini juga menunjukkan bahwa alat uji variabel lingkungan eksternal memiliki reliabilitas yang tinggi.

4.3 Analisis Deskriptif

Berikutnya adalah hasil analisis deskriptif jawaban kuisioner yang penulis sebarakan kepada pemilik atau manajer UKM.

Tabel 4.9. Tabel Analisis Deskriptif Variabel Dependen

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Rentang Skala		
				Rendah 0,1-33,3	Sedang 33,4-66,6	Tinggi 66,7-100
Tingkat Pertumbuhan	5%	15%	9,83%	√		

Sumber: Lampiran 5

Berdasar tabel 4.9, dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan UKM responden memiliki nilai minimum 5% dan nilai maksimum 15%. Sedangkan untuk rata-rata tingkat pertumbuhan UKM adalah sebesar 9,83% (termasuk skala yang rendah). Artinya tingkat pertumbuhan UKM di Jawa Tengah masih rendah.

Tabel 4.10. Tabel Analisis Deskriptif Variabel Independen

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Rentang Skala		
				Rendah 1-2,33	Sedang 2,34 – 3,67	Tinggi 3,68-5
Sumber Daya	1,2	5,00	3,798			√
Pendidikan & Keahlian	1,0	4,70	2,984		√	
Strategi Operasional	1,0	4,80	2,719		√	
Perencanaan Operasional	1,0	4,80	2,825		√	
Keterbatasan Lingkungan Eksternal	1,4	4,80	3,812			√

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa variabel sumber daya memiliki nilai minimum 1,2 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dari lima pernyataan kuesioner. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya adalah 3,798 (termasuk rentang skala tinggi). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden rata-rata menilai bahwa sumber daya yang dimilikinya adalah banyak.

Sedangkan pada variabel pendidikan dan keahlian memiliki nilai minimum 1,00 dan maksimum 4,70 dari tiga pertanyaan kuesioner. Rata-rata perolehan nilai pada variabel ini adalah sebesar 2,984 (termasuk rentang

skala sedang). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden rata-rata menilai bahwa pendidikan dan keahlian yang dikuasainya cukup.

Lalu pada variabel strategi operasional memiliki nilai minimum 1,00 dan maksimum 4,80 dari lima pertanyaan kuesioner. Rata-rata perolehan nilai pada variabel ini adalah sebesar 2,719 (termasuk rentang skala sedang). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden rata-rata menilai bahwa strategi operasional yang dimilikinya cukup baik

Selanjutnya pada variabel perencanaan perasional memiliki nilai minimum 1,00 dan maksimum 4,80 dari empat pertanyaan kuesioner. Rata-rata perolehan nilai pada variabel ini adalah sebesar 2,825 (termasuk rentang skala sedang). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden rata-rata menilai bahwa perencanaan operasional perusahaan sudah cukup baik dilaksanakan

Terakhir, pada variabel keterbatasan lingkungan eksternal memiliki nilai minimum 1,40 dan maksimum 4,80 dari lima pertanyaan kuesioner. Rata-rata perolehan nilai pada variabel ini adalah sebesar 3,812 (termasuk rentang skala tinggi). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden rata-rata menilai bahwa lingkungan eksternal sangat membatasi operasional UKM.

4.4 Analisis Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi untuk menguji hipotesis penelitian, data harus memenuhi syarat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut adalah uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik:

4.4.1 Uji Normalitas

Berikut merupakan tabel hasil pengolahan uji normalitas pada model penelitian:

Tabel 4.11. Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97542622
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.050
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Lampiran 6

Tabel 4.11 menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-Tailed)* sebesar 0,136. jadi, pada penelitian ini, dapat diketahui *Asymp Sig* untuk *Standardized Residual* yaitu sebesar $0,136 > 0,05$. artinya, data residual penelitian ini terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Berikut merupakan tabel hasil pengolahan uji heterokedastisitas pada model penelitian:

Tabel 4.12. Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	5	.000	.843	.523 ^b
	Residual	.020	98	.000		
	Total	.020	103			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), Link_Eks, Penddkn_dn_Keahlian, Sumbr_Daya, Strategi_Oprs, Perencanaan

Sumber: Lampiran 6

Hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F simultan penelitian adalah 0,523. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari alpha (0.05). Berarti, variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada *absolut standardized residual*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada pengujian tersebut.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan tabel hasil pengolahan uji Multikolinearitas pada model penelitian:

Tabel 4.13. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-2.437	2.392		-1.019	.311			
	Sumbr_Daya	.209	.424	.038	.493	.623	.196	5.107	
	Penddkn_dn_Keahlia n	.772	.379	.128	2.037	.044	.288	3.470	
	Strategi_Oprs	1.762	.439	.322	4.010	.000	.177	5.665	
	Perencanaan	2.190	.474	.387	4.625	.000	.163	6.126	
	Link_Eks	-.808	.441	-.129	-2.034	.040	.231	4.332	

a. Dependent Variable: Tngkt_Prtmbhn

Sumber: Lampiran 6

Dilihat dari hasil table 4.13 di atas, nilai *Tolerance* semua variabel adalah < 1 dan nilai VIF semua variabel tidak ada yang lebih besar dari pada 10. Jadi, dapat disimpulkan tidak ada korelasi yang kuat antar variabel atau tidak terjadi multikolinearitas.

4.5 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik pada model penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji statistik dengan menggunakan analisis model Regresi Berganda. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda ini akan dilakukan pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai t-tabel sebesar 1,984. Hasil pengujian tersebut akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14. Tabel Hasil Pengujian Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.437	2.392		-1.019	.311
	Sumbr_Daya	.209	.424	.038	.493	.623
	Penddkn_dn_Keahlian	.772	.379	.128	2.037	.044
	Strategi_Oprs	1.762	.439	.322	4.010	.000
	Perencanaan	2.190	.474	.387	4.625	.000
	Link_Eks	-.808	.441	-.129	-2.034	.040

Sumber: Data Primer yang Diolah

a. Dependent Variable: Tngkt_Prtmbhn

Sumber: Lampiran 7

Model empiris penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TP = -2,437 + 0,209SD + 0,772PK + 1,762Strg + 2,190PO - 0,808KLE + e$$

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji hipotesis pada model penelitian ini. Pada kolom t dapat diketahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilainya $> 1,661$. Lalu, jika nilainya positif maka arahnya adalah searah. Jika nilainya negatif maka arahnya adalah berlawanan.

Pada variabel Sumber_Daya menunjukkan bahwa banyaknya sumber daya yang dimiliki UKM tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan UKM. Sedangkan pada variabel Penddkn_dn_keahlian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan dan keahlian pemilik UKM maka semakin tinggi

juga tingkat pertumbuhan UKM. Lalu pada variabel Strategi_oprs menunjukkan bahwa semakin baik persiapan strategi operasional UKM maka tingkat pertumbuhan UKM juga semakin tinggi. Lalu, pada variabel Perencanaan menunjukkan bahwa semakin matang perencanaan operasional yang dilakukan oleh pemilik/manajer UKM maka tingkat pertumbuhan UKM juga semakin tinggi. Terakhir, untuk variabel Link_eks menunjukkan bahwa semakin tinggi keterbatasan lingkungan operasional yang dimiliki UKM maka tingkat pertumbuhan UKM menjadi rendah.

4.6 Pembahasan

a. Hipotesis pertama

Pada tabel 4.14, terlihat nilai t-hitung variabel Sumbr_Daya adalah $0,493 < 1,661$. Sehingga dapat diketahui bahwa banyaknya sumber daya yang dimiliki UKM tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan. Jadi, hipotesis pertama penelitian ini tidak diterima karena tidak didukung secara empiris. Artinya agar UKM di Jawa Tengah memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi, banyaknya sumber daya tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi.

Hal tersebut dapat dijelaskan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15. Tabel Analisis Deskriptif Hipotesis ke-2

Jumlah Aset	Jumlah Responden	Sumber Daya	Tingkat Pertumbuhan	Sig (2-Tailed) Uji Regresi
< Rp 5.000.000.000,00	84 Orang	2,69	9,15%	0,000
≥ Rp 5.000.000.000,00	22 Orang	3,36	8,36%	0,667
Sig (2-Tailed)		0,000	0,253	

Sumber: Lampiran 8

Dapat dilihat pada tabel 4.15, bahwa pada UKM yang memiliki jumlah aset kurang dari Rp 5.000.000.000,00 memiliki persepsi rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan UKM yang memiliki aset lebih dari sama dengan Rp 5.000.000.000,00. Pemisahan menggunakan jumlah aset digunakan oleh penulis, sebab UKM yang memiliki jumlah aset yang lebih tinggi akan merasa sumber daya yang dimilikinya juga semakin tinggi. Sumber daya yang dimaksud pada penelitian ini sendiri berkaitan dengan kepemilikan kas, peralatan, tempat, dan pegawai. Dapat diketahui bahwa kepemilikan kas, peralatan dan tempat merupakan bagian dari banyaknya nilai aset yang dimiliki UKM. Lalu, jika dilihat pada tingkat pertumbuhan UKM, nilai UKM yang memiliki jumlah aset kurang dari Rp 5.000.000.000,00 memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan lebih besar dibandingkan dengan UKM yang memiliki aset lebih dari sama dengan Rp 5.000.000.000,00.

Agar mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok tersebut maka dilakukan uji beda menggunakan uji-t. Dapat dilihat pada baris Sig (2-Tailed) nilai pada kolom sumber daya

memiliki adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pernyataan sumber daya yang dimiliki UKM antara yang memiliki aset dibawah Rp 5.000.000.000,00 dan Rp 5.000.000.000 ke atas. Sedangkan nilai Sig (2-Tailed) pada kolom tingkat pertumbuhan sebesar $0,253 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan tingkat pertumbuhan yang signifikan antara UKM yang memiliki aset dibawah Rp 5.000.000.000,00 dan Rp 5.000.000.000 ke atas. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa jumlah aset membuat persepsi tentang kepemilikan aset di UKM menjadi berbeda.

Penulis melakukan uji regresi kembali terhadap UKM yang memiliki jumlah aset dibawah Rp 5.000.000.000,00 dan Rp 5.000.000.000 ke atas secara terpisah agar diketahui mengapa hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.15 kolom Sig (2-Tailed) Uji Regresi. Terlihat bahwa adanya pengaruh yang signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ pada kelompok UKM yang memiliki aset dibawah Rp 5.000.000.000,00. Namun sebaliknya pada UKM yang memiliki jumlah aset Rp 5.000.000.000 ke atas, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber daya terhadap tingkat pertumbuhan. Perbedaan hasil antara dua kelompok ini menyimpulkan bahwa jumlah aset menjadi salah satu pengaruh yang membuat tingkat pertumbuhan pada UKM menjadi berbeda.

Penyebaran data yang diperoleh penulis pada penelitian ini juga ditemukan bahwa UKM yang memiliki aset Rp 5.000.000.000,00 ke

atas hanya ada 22 perusahaan dari 104 . Sehingga terlihat bahwa sampel sebagian besar merupakan perusahaan dengan jumlah aset dibawah Rp 5.000.000.000,00. Sehingga, dari penyebaran ini bisa jadi jumlah aset menjadi variabel kontrol yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan UKM.

Pada penelitian sebelumnya yaitu milik Fitrianto & Mawardi (2006) berpendapat bahwa kualitas aset yang kurang baik merupakan kepemilikan aset lancar dan aset tidak lancar memiliki perbandingan yang tidak wajar. Terlalu banyak aset tidak lancar seperti bangunan, tanah, dan mesin bisa membuat perusahaan menambah kapasitas kerjanya. Namun, dengan proporsi aset lancar yang terlalu kecil, perusahaan tidak memiliki cukup bahan untuk diolah ataupun dijual yang membuat pertumbuhan omset tidak dapat menjadi tinggi. Selain itu, proporsi yang membentuk aset yang terdiri dari liabilitas yang terlalu besar akan menimbulkan beban yang besar dan membuat persediaan kas menurun sehingga perusahaan tidak dapat membeli bahan-bahan untuk persediaannya yang dapat dijual atau diproduksi.

Tidak terdukungnya hipotesis pertama penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Runyan (2005) bahwa banyaknya sumber daya tidak bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebab sumber daya sebuah perusahaan yang banyak hanya akan menimbulkan beban yang banyak tanpa pengolahan yang baik. Sehingga seharusnya besarnya sumber

daya yang dimiliki perusahaan harus diimbangi dengan strategi pengalokasiannya sehingga dapat membuat pertumbuhan perusahaan menjadi lebih tinggi.

b. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua memprediksi pendidikan dan keahlian pemilik atau manajer UKM berpengaruh secara positif terhadap tingkat pertumbuhan UKM. Pada tabel 4.14, terlihat nilai t-hitung variabel $Penddkn_dn_Keahlian$ adalah $2,037 > 1,661$ dan terletak pada sisi positif. Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan dan keahlian yang dimiliki pemilik atau manajer UKM berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan. Jadi, hipotesis kedua penelitian ini diterima karena terdukung secara empiris.

Diterimanya hipotesis ini berarti agar tingkat pertumbuhan UKM di Jawa Tengah semakin tinggi, pemilik atau manajer UKM harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang baik. Kepemilikan pengetahuan dan keahlian ini dapat berupa pengetahuan mengenai manajemen yang dapat membantu pemilik atau manajer mengetahui cara mengolah perusahaan agar efektif dan efisien. Selain itu, pengetahuan yang tidak kalah penting adalah pengetahuan mengenai pemasaran. Dengan pengetahuan mengenai pemasaran yang baik, bisa membuat UKM menambah pangsa pasar yang bisa membuat tingkat pertumbuhan menjadi lebih tinggi dari sebelumnya.

Hal ini serupa dengan teori manajemen stratejik milik David (2011) yang mengatakan bahwa perusahaan harus memiliki *strategist* yang menguasai atau mengerti mengenai mengatur perusahaan secara efektif dan efisien. Penelitian sebelumnya juga memiliki hasil yang sama yaitu semakin besar pengetahuan dan keahlian yang dimiliki pemimpin UKM maka risiko kesalahan pengambilan keputusan akan menjadi semakin kecil (Boone et al., 1996).

c. Hipotesis ketiga

Pada tabel 4.14, terlihat nilai t-hitung variabel Strategi_Oprs adalah $4,010 > 1,661$ dan terletak pada sisi positif. Sehingga dapat diketahui bahwa strategi operasional yang dimiliki UKM berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan. Jadi, hipotesis ketiga penelitian ini diterima karena terdukung secara empiris.

Strategi operasional menjadi salah satu hal yang signifikan mempengaruhi tingkat pertumbuhan UKM. Jadi, tingkat pertumbuhan UKM yang sebelumnya masih cenderung rendah dapat ditingkatkan dengan pemilihan dan penetapan strategi operasional yang benar. Pemilihan strategi ini dapat dilakukan saat UKM melihat baik kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Jika UKM dapat mengunggulkan kekuatannya sehingga kelemahannya tertutupi, akan banyak pembeli yang datang yang dapat menambah omset UKM dan membuat tingkat pertumbuhan menjadi lebih tinggi.

Penerimaan hipotesis ini sejalan dengan teori *management strategic* dimana strategi dibutuhkan oleh perusahaan untuk menetapkan tujuan perusahaan dan bagaimana mencapainya (David, 2011:6). Sedangkan tujuan setiap perusahaan adalah dapat bertumbuh. Kematangan strategi yang dimiliki oleh UKM akan membuat UKM mudah menyelesaikan masalah jika terjadi kejadian yang tidak terduga (Steward, 2003).

d. Hipotesis keempat

Pada tabel 4.14, terlihat nilai t-hitung variabel Perencanaan adalah $4,625 > 1,661$ dan terletak pada sisi positif. Sehingga dapat diketahui bahwa perencanaan operasional yang dimiliki UKM berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan. Jadi, hipotesis keempat penelitian ini diterima karena terdukung secara empiris.

Perencanaan operasional menjadi faktor yang krusial agar tingkat pertumbuhan UKM di Jawa Tengah menjadi lebih tinggi. UKM yang melakukan perencanaan operasional dengan matang dapat memiliki target setiap periodenya. Dengan adanya target, maka orang-orang yang bekerja akan lebih termotivasi untuk mencapai lebih. Pencapaian yang lebih akan membuat perusahaan memiliki hasil yang lebih dari sebelumnya. Perencanaan tersebut dapat dimulai dari penetapan anggaran pendapatan yang merupakan pengukuran dari tingkat pertumbuhan UKM.

Terdukungnya hipotesis keempat penelitian ini secara empiris juga sesuai dengan beberapa pendapat peneliti sebelumnya. Hubungan positif antara perencanaan yang dilakukan dengan matang oleh pemilik UKM dengan tingkat pertumbuhan UKM terbukti pada penelitian Masurel & Smith (2000). Selain itu, Robinson & Pearce (1984) menemukan bahwa UKM memiliki hasil kerja yang baik saat UKM tersebut memiliki perencanaan aktifitas yang baik pula. O’Gorman (2000) juga melihat bahwa perencanaan menjadi elemen yang krusial untuk UKM agar dapat bertahan dan tumbuh (O’Gorman, 2000).

e. Hipotesis kelima

Hipotesis kelima memprediksi keterbatasan lingkungan eksternal yang dimiliki UKM berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pertumbuhan UKM. Pada tabel 4.14, terlihat nilai t-hitung variabel Link_Eks adalah $-2,034 \leq -1,661$ dan terletak pada sisi negatif. Sehingga dapat diketahui bahwa keterbatasan lingkungan eksternal yang dimiliki UKM berpengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan UKM. Jadi, hipotesis kelima penelitian ini diterima karena terdukung secara empiris.

Keterbatasan lingkungan eksternal yang tinggi akan menyebabkan UKM tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sehingga, lingkungan eksternal menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan. Keterbatasan lingkungan eksternal pada UKM

akan membatasi ruang gerak UKM dalam menambah omsetnya. Saat terjadi perubahan-perubahan yang tidak menentu, UKM tidak dapat menambah kapasitas kerjanya karena terhambat penjualan yang tidak bisa naik. Jadi, omset yang dimiliki UKM jika dibandingkan dengan periode sebelumnya tidak dapat mengalami kenaikan jumlah yang signifikan. Sehingga dengan keterbatasan lingkungan eksternal seperti perubahan kebijakan dan kondisi baik ekonomi, sosial, dan ekonomi yang tidak membatasi UKM untuk melakukan operasionalnya dan juga pemasarannya bisa membuat tingkat pertumbuhan UKM naik lebih tinggi dari sebelumnya.

Hasil pengujian hipotesis kelima ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kangsharju (2000). Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa saat gerak perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal, maka pertumbuhan perusahaan juga akan terhambat.